

# ANALISIS PENGARUH KECENDERUNGAN DALAM MENGAMBIL RISIKO DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi pada Mahasiswa Wirausaha Universitas Diponegoro)

Khrisna Akbar Hermawan, Shoimatul Fitria<sup>1</sup>

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*The entrepreneurship rate in Indonesia has actually exceeded international standards, which is 3.1% but Indonesia is still quite behind compared to other countries such as Singapore, Malaysia, Brunei and Thailand. At Diponegoro University itself, the entrepreneurship rate of students is quite high, but in the last three years experienced volatility in the number of entrepreneurial students. The majority of Diponegoro University graduates still choose to find employment rather than providing employment. Even though Indonesia will soon experience a demographic bonus that will be dominated by millennials, where in several other studies involving millennials, it is stated that the majority of millennials want to become entrepreneurs. For this reason, this study discusses how the relationship between entrepreneurial intentions with entrepreneurship education and the propensity to take risks and how the effect of self-efficacy in mediating the relationship between entrepreneurial intentions and entrepreneurship education among students at Diponegoro University.*

*The population in this study were all entrepreneurial students at Diponegoro University who took samples with a purposive sampling technique to obtain 120 respondents who participated in this study. The questionnaire was tested first using the instrument in the form of feasibility studies to test the validity and reliability testing. The analytical method of this research uses Structural Equation Modeling (SEM) analysis with AMOS 24.0 analysis tools.*

*The processing results of the SEM analysis in this study showed that the propensity to take risk of a positive and significant effect on entrepreneurial intentions. Then, entrepreneurship education also has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions. Furthermore, entrepreneurship education through self-efficacy is also able to positively and significantly influence entrepreneurial intentions. Self-efficacy variable was found to have a dominant influence on entrepreneurial intentions so important for entrepreneurial students to have the confidence and the ability or willingness to continue to learn things related to entrepreneurship.*

*Keywords: Entrepreneurial Intention, Propensity to Take Risk, Entrepreneurial Education, Self-Efficacy.*

## PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (2017) menyebutkan bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografi pada beberapa tahun kedepan. BPS memproyeksikan bahwa populasi masyarakat produktif Indonesia pada usia 15-64 tahun akan menjadi 179,1 juta orang pada tahun 2020 dimana generasi milenial yang berusia 21-36 tahun menyumbang sekitar 63,5 juta orang atau sebesar 24% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia pada saat itu. Melihat data diatas, tidak mengejutkan bahwa kaum milenial sudah mulai memegang peran dalam perekonomian di Indonesia melalui industri ekonomi kreatif.

Penelitian Putra (2016) menyebutkan bahwa terdapat karakteristik yang cukup mencolok dari generasi milenial. Hasil pada penelitian tersebut juga mencerminkan gambaran bagaimana kaum milenial saat ini ialah, mereka memiliki rasa optimis yang sangat tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya pada nilai-nilai moral sosial, menghargai adanya keragaman serta lebih memilih bekerja sama dibandingkan menerima perintah. Seperti contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh IDN Research Institute (2019) dan Alvara Research Center (2020) melalui survei yang bertajuk *Indonesia Millennials Report*. Hasil dari survei tersebut menghasilkan bahwa sebanyak 55,4% generasi milenial bercita-cita untuk menjadi seorang wirausaha dan memiliki usaha pribadi.

<sup>1</sup> Penulis Penanggung Jawab

Menurut data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia sejatinya sudah mencapai standar internasional sebesar 2% sedangkan wirausaha di Indonesia sendiri sudah menembus 3,1% dari total jumlah penduduk yang saat ini sekitar 260 juta jiwa atau sekitar 8,06 juta jiwa. Angka tersebut juga mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun 2015 dimana jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 1,67%. Meskipun angka tersebut sudah melampaui standar internasional, nyatanya nilai tersebut masih tertinggal dengan negara asia tenggara lainnya yaitu Singapura ada di angka 7%, Malaysia 5%, Brunei 4,7% dan Thailand sebesar 4,5%. The Global Entrepreneurship and Development Institute (2020) juga menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menjadi negara maju adalah harus memiliki 14% jumlah wirausahawan dari keseluruhan populasi masyarakatnya. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan untuk menaikkan tingkat berwirausaha di masyarakat Indonesia.

Dalam tiga tahun terakhir, jumlah wirausahawan di Universitas Diponegoro mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelum-sebelumnya. Mayoritas lulusan Universitas Diponegoro juga masih lebih memilih untuk mencari lapangan pekerjaan dibandingkan menyediakan lapangan pekerjaan. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian mengenai niat berwirausaha masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Fernandes *et al.*, 2018; Munir *et al.*, 2019; Puni *et al.*, 2018; Paco & Ferreira, 2013 dan Anwar & Saleem, 2019), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh kecenderungan dalam mengambil risiko, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Universitas Diponegoro.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Dalam mengukur sebuah niat dari suatu perilaku, tidak dapat dipisahkan oleh teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) yaitu dalam menentukan suatu pilihan, seseorang akan mempertimbangkan pilihan secara rasional dan niat akan menyebabkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu (Ajzen, 1991).

Selanjutnya, pada penelitian ini didukung oleh teori tambahan yaitu teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menyebutkan terdapat motivasi mengapa seseorang ingin menjadi seorang wirausaha. Motivasi yang timbul karena adanya faktor seperti keinginan untuk berhasil dapat mendorong seseorang untuk berani mengambil keputusan dan siap mengambil risiko dalam berwirausaha (Fahmi, 2014). Pada teori tersebut juga dikatakan bahwasanya pada hierarki keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dijelaskan bahwasanya manusia memiliki hasrat untuk memperoleh pembelajaran dan rasa percaya diri yang mengimplikasikan bahwa individu ingin dan perlu mengetahui bahwa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan yang dalam hal ini berkaitan dengan tugas-tugas kewirausahaan atau semacam sebuah efikasi diri.

Teori pendukung berikutnya adalah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) yang menyebutkan bahwa seseorang dapat belajar dengan cara mengamati orang lain dan dengan melalui pembelajaran dapat memunculkan adanya perubahan-perubahan perilaku seseorang. Hal ini berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang diharapkan dapat memengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha. (Abdullah, 2019)

### **Pengaruh Kecenderungan dalam Mengambil Risiko terhadap Niat Berwirausaha**

Menurut Brockhaus & Horwitz (1986), pengusaha harus mengambil risiko ketika mereka dihadapkan untuk mengambil keputusan. Seorang wirausaha memiliki sikap berani dalam mengambil risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan seorang wirausaha karena dibutuhkan orang yang berani demi keberhasilan usahanya. Orang yang mampu mentolerir risiko memiliki niat berwirausaha yang tinggi.

Hal ini didukung oleh teori perilaku berencana (Ajzen, 1991) yaitu pada faktor sikap terhadap perilaku (*attitudes towards behavior*) dimana secara singkat niat seseorang akan muncul apabila sikapnya terhadap suatu hal akan menjadi sebuah kebiasaan. Dalam hal ini, berhadapan dengan risiko

menjadi sebuah sikap dan karena sudah sering berhadapan dengan berbagai risiko, maka seseorang wirausahawan akan berani dalam mengambil sebuah risiko.

*H<sub>1</sub>: Kecenderungan dalam Mengambil Risiko berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha*

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha**

Pendidikan merupakan faktor yang juga penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia (Puni et al., 2018). Tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan (Ramlan & Nikmat, 2019).

Hal ini didukung oleh teori kognitif sosial yang secara singkat menggambarkan adanya pengaruh pembelajaran dan pengaruh lingkungan sosial dalam menimbulkan sebuah niat. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan memengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka akan membuat seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga mampu untuk memunculkan niat.

*H<sub>2</sub>: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha*

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri**

Menurut teori kognitif sosial, salah satu faktor kognitif yang memengaruhi fungsi manusia, yang paling penting adalah keyakinan efikasi diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu (Herath & Mahmood, 2013). Efikasi diri memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan (Pihie & Bagheri, 2013).

Hal ini didukung oleh teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow (Wallace et al., 2007) yang menyebutkan bahwa pada hierarki keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dijelaskan bahwasanya manusia memiliki hasrat untuk memperoleh pembelajaran (pendidikan) dan rasa percaya diri yang mengimplikasikan bahwa individu ingin dan perlu mengetahui bahwa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan yang dalam hal ini berkaitan dengan tugas-tugas kewirausahaan atau semacam sebuah efikasi diri dari sebuah pendidikan kewirausahaan.

*H<sub>3</sub>: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri*

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha**

Efikasi diri juga sering dikaitkan dengan kewirausahaan. Efikasi diri dianggap sebagai faktor penentu utama dalam niat berwirausaha (Miranda, Chamorro-Mera, & Rubio, 2017). Efikasi diri adalah atribut motivasi penting dari proses kewirausahaan karena individu dapat menerima ketentuan yang memiliki ambiguitas yang tinggi seputar situasi bisnis yang membutuhkan upaya, ketekunan, dan perencanaan (Bandura, 1997).

Hal ini didukung oleh teori perilaku berencana (Ajzen, 1991) yaitu pada faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah laku tertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang di antisipasi. Konsep *perceived behavioral control* berkaitan secara erat hubungannya dengan efikasi diri.

*H<sub>4</sub>: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha*

### **Pengaruh Efikasi Diri dalam Memediasi Hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha**

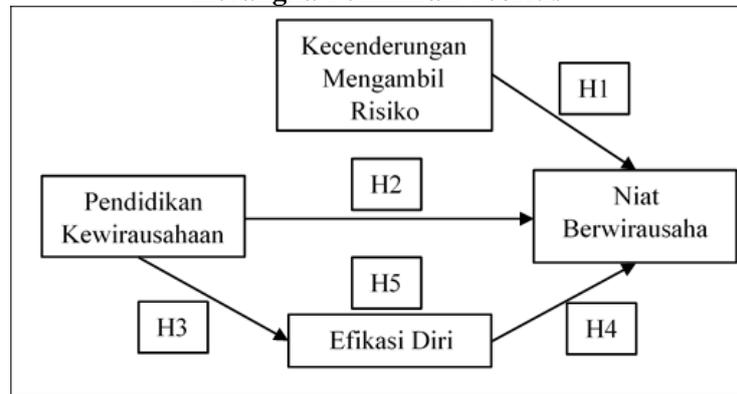
Pendidikan kewirausahaan penting bagi calon wirausahawan, namun tidak serta merta dapat menciptakan seorang wirausahawan. Selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal, ada yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha dari faktor internal, yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu (Puni et al., 2018).

Hal ini didukung oleh teori sosial kognitif, dimana pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat efikasi diri individu dalam beberapa cara. Pertama, pendidikan kewirausahaan menawarkan kesempatan untuk berulang kali terlibat dalam tugas dan mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tersebut untuk berhasil di masa depan. Misalnya, dengan melakukan analisis pasar, melempar ide, atau menulis rencana bisnis sebagai bagian dari tugas mata pelajaran kewirausahaan. Mahasiswa juga dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka

untuk melakukan tugas kewirausahaan tersebut. Kedua, pendidikan kewirausahaan melibatkan paparan dari *role model* (panutan) melalui pembicara tamu atau studi kasus pengusaha yang nyata. Ketiga, pendidikan kewirausahaan memberikan persuasi sosial melalui umpan balik dari orang lain (instruktur atau rekan-rekan) pada diskusi di kelas atau kinerja di tugas.

*H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif Efikasi Diri dalam memediasi hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha*

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Puni *et al.*, 2018 dan Fernandes *et al.*, 2018

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen atau dapat disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini niat berwirausaha menjadi variabel dependennya.

Variabel intervening atau yang biasa disebut variabel mediasi adalah variabel secara teoritis memberikan pengaruh hubungan antara variabel, yaitu variabel independen dan dependen, tetapi tidak dapat diukur serta diamati. (Sugiyono, 2014). Variabel intervening pada penelitian ini adalah efikasi diri.

Variabel independen atau dapat disebut variabel bebas menurut Sekaran (2007) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam mengambil risiko dan pendidikan kewirausahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari mahasiswa wirausaha di Universitas Diponegoro. Pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang digunakan pada pengambilan sampel apabila tidak diketahui besaran populasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampel, yang dimana teknik tersebut dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dalam menentukan sampel sudah berdasarkan pada suatu pertimbangan peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang dapat memberi informasi sesuai keinginan. (Ferdinand, 2006). Sasaran yang dapat dipilih oleh peneliti mempunyai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu responden yang mahasiswa Universitas Diponegoro angkatan 2016-2019 dan memiliki usaha yang sudah berjalan.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan program AMOS 24. SEM merupakan alat analisis yang merupakan gabungan dari measurement model yang menganalisis hubungan tiap indikator terhadap variabelnya dan structural model yang menganalisis hubungan antar variabel.

## Indikator Variabel Penelitian

**Tabel 1**  
**Pertanyaan Variabel Penelitian**

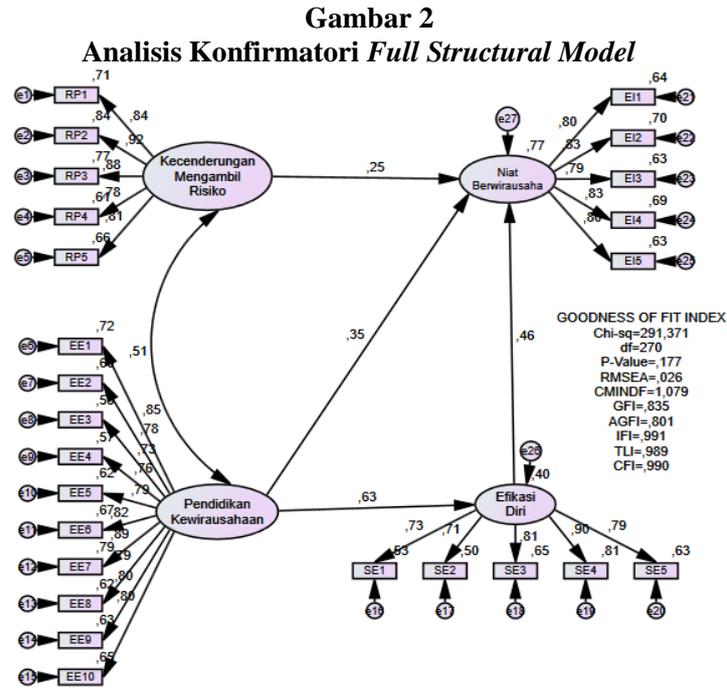
Variabel	Pertanyaan Penelitian
Kecenderungan dalam Mengambil Risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi (high risk) untuk pengembalian yang lebih tinggi (high return)</li> <li>2. Saya lebih suka mendapatkan untung yang besar meskipun untuk waktu yang singkat walaupun tidak terjamin dan tidak konstan</li> <li>3. Saya tidak pernah takut pindah ke bidang yang baru, meskipun saya tidak tahu apa-apa tentang itu</li> <li>4. Saya siap menghadapi situasi risiko apapun dengan segala cara</li> <li>5. Saya lebih suka berbisnis yang menghasilkan return tinggi dengan risiko tinggi dibandingkan pekerjaan yang aman dengan gaji tetap (Anwar &amp; Saleem, 2019) dan (Chye Koh, 1996)</li> </ol>
Pendidikan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan kewirausahaan mengenalkan saya pada alternatif pilhan karier</li> <li>2. Melalui pendidikan kewirausahaan, saya belajar metode menghasilkan sebuah ide bisnis</li> <li>3. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya untuk menjadi lebih baik dalam melihat peluang bisnis di lingkungan sekitar</li> <li>4. Pendidikan kewirausahaan telah mengajarkan saya untuk menghasilkan uang dengan menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial di lingkungan sekitar</li> <li>5. Pendidikan kewirausahaan telah meningkatkan pemahaman saya dalam memperoleh dana dari berbagai sumber untuk memulai bisnis baru</li> <li>6. Dari pendidikan kewirausahaan, saya telah memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membangun, mengembangkan dan mengelola bisnis baru</li> <li>7. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesadaran saya tentang tugas, hak dan komitmen wirausahawan terhadap stakeholder</li> <li>8. Pendidikan kewirausahaan memungkinan saya untuk mengidentifikasi karakteristik pengusaha yang sukses</li> <li>9. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesadaran saya tentang berbagai bentuk bisnis yang dapat saya jalankan</li> <li>10. Pendidikan kewirausahaan melatih kemandirian (Puni <i>et al.</i>, 2018)</li> </ol>
Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan tetap bekerja</li> <li>2. Saya siap memulai sebuah usaha yang layak</li> <li>3. Saya dapat mengontrol proses pembuatan usaha baru</li> <li>4. Saya tahu detail praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah usaha</li> <li>5. Saya tahu bagaimana mengembangkan proyek kewirausahaan (Puni <i>et al.</i>, 2018)</li> </ol>
Niat Berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausahawan</li> <li>2. Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausaha</li> <li>3. Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri</li> <li>4. Saya bertekad untuk membuat usaha di masa depan</li> <li>5. Saya sangat serius berpikir untuk memulai sebuah usaha (Puni <i>et al.</i>, 2018)</li> </ol>

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa wirausaha di Universitas Diponegoro (N= 120) dan untuk usia terbanyak adalah 22 tahun (N= 45) kemudian didominasi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (N= 15) dengan angkatan terbanyak dari angkatan 2018 (N= 35) dimana bidang usaha terbanyak ada di bidang kuliner (N= 23) dengan jangka waktu usaha berkisar 1–3 tahun (N= 54) di tingkat pendapatan per bulan berkisar antara Rp. 2.000.001–Rp. 4.000.000 (N= 46) serta jumlah responden terbanyak adalah perempuan (N= 66).

**Structural Equation Model (SEM)**



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Fit Full Structural Model**

Goodness of Fit Indeks	Cut-off Value	Hasil	Evaluasi Model
<i>Chi – Square</i>	Diharapkan lebih kecil dari Chi-Square tabel dengan df=270, taraf signifikansi 5% sebesar 341,95	291,371	Fit
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,177	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,026	Fit
Chi square / df	≤ 1.20	1,079	Fit
GFI	≥ 0.90	0,835	Marginal Fit
AGFI	≥ 0.90	0,801	Marginal Fit
TLI	≥ 0.95	0,989	Fit
CFI	≥ 0.95	0,990	Fit

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan berdasarkan dari nilai *critical ratio* dan tingkat signifikan yang ada pada *regression weight*, dimana nilai *c.r.* ≥ 1,96 dan signifikan ≤ α =0,05 sebagai syarat hipotesis diterima.

**Tabel 3**  
**Regression Weights Full Structural Model**

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Efikasi Diri	<---	Pendidikan Kewirausahaan	0,479	0,080	5,958	***
Niat Berwirausaha	<---	Kecenderungan Mengambil Risiko	0,200	0,058	3,469	***
Niat Berwirausaha	<---	Pendidikan Kewirausahaan	0,266	0,066	4,053	***
Niat Berwirausaha	<---	Efikasi Diri	0,460	0,093	4,963	***

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berikutnya, dilakukan pengujian *indirect effect* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh tidak langsung terjadi karena pengaruh yang ditimbulkan dari adanya variabel *intervening*. Berikut adalah tabel pengujian tersebut.

**Tabel 4**  
**Nilai Indirect Effect**

	Pendidikan_Ke wirausahaan	Kecenderungan_Me ngambil_Risiko	Efikasi_Diri	Niat_Berwirausaha
Efikasi_Diri	.000	.000	.000	.000
Niat_Berwirausaha	.291	.000	.000	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas. maka hasil uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

***H<sub>1</sub>: Kecenderungan dalam Mengambil Risiko berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha***

Hasil pengujian pengaruh Kecenderungan dalam Mengambil Risiko terhadap Niat Berwirausaha menunjukkan nilai koefisien dengan arah positif. Pengujian kemaknaan pengaruh diperoleh nilai C.R = 3,469 dengan probabilitas = \*\*\* (0,00) < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kecenderungan dalam mengambil risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian hasil uji statistik ini berhasil menerima Hipotesis 1.

***H<sub>2</sub>: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha***

Hasil pengujian pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha menunjukkan nilai koefisien dengan arah positif. Pengujian kemaknaan pengaruh diperoleh nilai C.R = 4,053 dengan probabilitas = \*\*\* (0,00) < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Dengan demikian hasil uji statistik ini berhasil menerima Hipotesis 2.

***H<sub>3</sub>: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri***

Hasil pengujian pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri menunjukkan nilai koefisien dengan arah positif. Pengujian kemaknaan pengaruh diperoleh nilai C.R = 5,958 dengan probabilitas = \*\*\* (0,00) < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Efikasi Diri. Dengan demikian hasil uji statistik ini berhasil menerima Hipotesis 3.

***H<sub>4</sub>: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha***

Hasil pengujian pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha menunjukkan nilai koefisien dengan arah positif. Pengujian kemaknaan pengaruh diperoleh nilai C.R = 4,963 dengan probabilitas = \*\*\* (0,000) < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Dengan demikian hasil uji statistik ini berhasil menerima Hipotesis 4.

***H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif Efikasi Diri dalam memediasi hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha***

Hasil pengujian pengaruh Efikasi Diri dalam memediasi hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dapat diperlihatkan pada analisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) seperti pada tabel 4 di atas. Pengaruh pendidikan kewirausahaan melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening* terhadap niat berwirausaha menunjukkan nilai koefisien dengan arah positif yaitu sebesar 0,291 atau dapat dikatakan bahwa efikasi diri mampu memediasi hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha. Dengan demikian hasil uji statistik ini berhasil menerima Hipotesis 5.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa dari 5 hipotesis yang diajukan, semua hipotesis berhasil diterima signifikan secara positif. Hipotesis 1 kecenderungan dalam mengambil risiko terhadap niat berwirausaha, Hipotesis 2 pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, kemudian Hipotesis 3 pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dan Hipotesis 4 efikasi diri terhadap niat berwirausaha berpengaruh positif signifikan serta Hipotesis 5 yaitu efikasi diri mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Jalur yang memiliki pengaruh paling besar untuk meningkatkan niat berwirausaha yaitu efikasi diri, dan dalam penelitian ini hasil penggunaan variabel mediasi atau *intervening* lebih besar dibandingkan tidak menggunakan variabel *intervening*.

### Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka mahasiswa di Universitas Diponegoro harus meningkatkan pemahaman akan dirinya dan pembentukan efikasi diri yang kuat untuk memulai sebuah usaha karena variabel tersebut berpengaruh paling kuat pada niat berwirausaha. Sebagai implikasi untuk pihak mahasiswa maupun Universitas Diponegoro itu sendiri, perlu adanya kerjasama yang baik antara kedua pihak.

Untuk mahasiswa Universitas Diponegoro perlu terus belajar dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan risiko dalam kewirausahaan serta mematangkan persiapan-persiapan dalam memulai sebuah usaha yang juga didukung dengan adanya kemauan dan kerja keras yang tinggi dan memanfaatkan sebaik mungkin pendidikan kewirausahaan yang disediakan oleh Universitas Diponegoro. Kemudian untuk pihak Universitas Diponegoro sendiri perlu membantu memfasilitasi para mahasiswa wirausaha di Universitas Diponegoro dengan menyediakan wadah untuk mahasiswa berwirausaha melalui kegiatan seperti bazaar kewirausahaan mahasiswa dan sebagainya yang bertujuan untuk membantu mereka dalam mempelajari hal-hal yang dibutuhkan secara langsung dalam berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). *Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012*. 18.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179–211.
- Alvara Research Center. (2020). *Indonesia Gen Z and Millennial Report 2020: The Battle of Our Generation*. Jakarta, Indonesia.
- Anwar, I., & Saleem, I. (2019). *Exploring Entrepreneurial Characteristics among University Students: An Evidence from India*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045: Hasil SUPAS 2015 - 2045*. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *PDB Indonesia Triwulanan 2015-2019*. Jakarta, Indonesia.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ, US: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York, USA: W.H. Freeman and Company.

- Brockhaus, R., & Horwitz, P. S. (1986). *The Psychology of The Entrepreneur* (D. L. Sexton & R. W. Smilax, eds.). Cambridge, MA: Ballinger.
- Chye Koh, H. (1996), "Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics: a study of Hong Kong MBA students", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 No. 3, pp. 12-25.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi* (1st ed.). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Ferdinand, P. D. A. T. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. In *BP Undip*.
- Fernandes, C., Ferreira, J. J., Raposo, M., Sanchez, J., & Hernandez-Sanchez, B. (2018). Determinants of Entrepreneurial Intentions: An International Cross-border Study. *International Journal of Innovation Science*, 10(2), 129–142.
- Herath, H. M. A., & Mahmood, R. (2013). Dimensions of Entrepreneurial Self-Efficacy and Firm Performance. *Global Journal of Management & Business Research*, 13(4), 23.
- IDN Research Institute. (2019). *Indonesia Millennial Report 2019*. Jakarta, Indonesia.
- Miranda, F. J., Chamorro-Mera, A., & Rubio, S. (2017). Academic entrepreneurship in Spanish universities: An analysis of the determinants of entrepreneurial intention. *European Research on Management and Business Economics*, 23(2), 113–122.
- Munir, H., Jianfeng, C., & Ramzan, S. (2019). Personality Traits and Theory of Planned Behavior Comparison of Entrepreneurial Intentions Between An Emerging Economy and A Developing Country. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(3), 554–580.
- Pihie, Z. A. L., & Bagheri, A. (2013). Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediation Effect of Self-Regulation. *Vocations and Learning*, 6(3), 385–401.
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial Education, Self-efficacy and Intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(4), 492–511.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, Vol 9, No., 125–134.
- Paço, A., & Ferreira, J. M. (2013). Entrepreneurial Intentions: Is Education Enough?. *Springer Science, Business Media New York*.
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). *Pendekatan Manajemen Strategik dalam Program Kreativitas Mahasiswa -Kewirausahaan (PMK-K)*. 5, 240–250.
- Sekaran, U. (2007). *Research Methods for Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)* (4th ed.). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- The Global Entrepreneurship and Development Institute. (2020). *Global Entrepreneurship Index 2019*.
- Wallace, P., Goldstein, J., & Nathan, P. (2007). *Introduction to Psychology* (15th ed.). Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown.